

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DALAM PEMBENTUKAN KREATIVITAS DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI
SD NEGERI 1 NALU**

Sri Saskia Pratiwi¹, Moh Rudini S.Pd., M.Pd², Theopilus C. Motoh, MM., M.Pd³

¹PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

²PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

³PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

1srisaskiapratiwi@gmail.com, 2muhammadrudini87@gmail.com,

3theomotoh123@gmail.com

ABSTRACT

This study delves into the problem of how the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) shapes student creativity and responsibility at SD Negeri 1 Nalu. The primary research objective is to provide a comprehensive, in-depth description of the project's execution and its direct impact on student character development. To achieve this, the research utilized a qualitative methodology with a case study approach. The subjects were carefully selected, including the school principal, a sixth-grade teacher, and three sixth-grade students who were actively engaged in the project. Data was collected through direct classroom observations, in-depth interviews, and detailed documentation analysis, which were then synthesized to ensure comprehensive and reliable findings. The results obtained overwhelmingly indicate that the implementation of P5 has achieved significant positive outcomes, exerting a profound influence on student character formation. This positive impact is clearly evident in the students' active and enthusiastic participation at every stage of the project—from the initial brainstorming and design phase to the collaborative discussions and the final completion of their tasks. Key supporting factors were the proactive and dedicated support from teachers, the direct and hands-on involvement of the students, and the effective integration of learning approaches rooted in Pancasila values. Despite these successes, the study also identified certain obstacles, namely limited time and a lack of adequate facilities. Overall, the P5 project has proven to be a highly effective tool for cultivating creative and responsible traits in elementary school students, thereby strengthening the foundation of character education within the school environment.

Keywords: P5, creativity, responsibility, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji masalah bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membentuk kreativitas dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 1 Nalu. Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan secara mendalam

pelaksanaan P5 dan dampaknya, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, satu guru kelas VI, dan tiga siswa kelas VI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan yang komprehensif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 telah mencapai pencapaian positif, memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam merancang, berdiskusi, dan menyelesaikan proyek. Selain itu, siswa juga menunjukkan inisiatif, bertanggung jawab pada perannya dalam kelompok, dan disiplin dalam menjalankan tugas. Faktor pendukung utama adalah dukungan guru yang proaktif, keterlibatan langsung siswa, serta pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya fasilitas pendukung. Secara keseluruhan, P5 terbukti menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan karakter kreatif dan bertanggung jawab pada siswa sekolah dasar, memperkuat fondasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: P5, kreativitas, tanggung jawab, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut dengan mengedepankan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) guna membentuk jati diri dan karakter bangsa. Seperti yang dijelaskan oleh Laili et al., (2024), penerapan P5 adalah strategi kurikulum yang mendukung siswa menjadi pribadi yang beriman, mandiri, berpikir kritis, mampu bekerja sama, kreatif, serta menghargai keberagaman global

melalui proses pembelajaran kolaboratif dan kontekstual. Hal ini menjadi langkah penting dalam menjawab tantangan global yang menuntut kemampuan berpikir kreatif serta tanggung jawab sosial sejak dini.

Namun, pada kenyataannya membentuk karakter kreatif dan bertanggung jawab di tingkat sekolah dasar masih menjadi tantangan tersendiri. Banyak guru belum memahami secara mendalam tentang cara efektif menjalankan proyek P5, sehingga belum mampu menggali potensi siswa secara maksimal. Menurut Alif et al., (2025) Meski program P5 telah menunjukkan efektivitasnya, masih terdapat beberapa kendala seperti

keterbatasan pelatihan guru, sumber daya, dan waktu pelaksanaan yang belum maksimal. Sebab itu, perlu adanya pelatihan lanjutan bagi guru terkait perancangan proyek yang sesuai, serta keterlibatan aktif orang tua dan sekolah dalam mendukung pelaksanaan program ini.

Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang kreatif dan bertanggung jawab Syarofah et al., (2023). Di samping itu, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 yang mengatur kurikulum pendidikan dasar, juga secara jelas menggarisbawahi pentingnya penguatan karakter melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang memuat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Purtina et al., 2024).

Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 juga menekankan bahwa nilai kreativitas dan tanggung jawab termasuk dalam enam dimensi utama dari Profil

Pelajar Pancasila Nabila & Wirdati, (2023). Oleh karena itu, pembiasaan karakter melalui proyek berbasis konteks seperti P5 merupakan perwujudan dari amanat Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 serta memperkuat peran sekolah dalam pendidikan karakter (Hamzah et al., 2022).

Kreativitas dapat dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan ide-ide baru serta solusi inovatif terhadap permasalahan, sementara tanggung jawab menunjukkan kedewasaan siswa dalam menyelesaikan tugas secara konsisten dan tepat waktu. Keduanya menjadi bagian penting dari karakter abad 21 yang sebaiknya mulai ditanamkan sejak di bangku sekolah dasar. Penelitian oleh Hardita et al., (2025) mengungkap bahwa pelaksanaan proyek P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan berdampak positif terhadap kreativitas siswa, yang tercermin dari keterlibatan mereka dalam menghasilkan produk dari bahan bekas. Hal ini menunjukkan bahwa metode berbasis proyek berpotensi besar dalam mengembangkan sikap kreatif dan tanggung jawab.

Sikap tanggung jawab pada siswa adalah bagian dari pendidikan karakter yang menjadi landasan sikap mandiri, positif, dan adil. Oleh karena itu, penanaman sikap tanggung jawab sejak dini di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk membangun generasi yang berakhlak mulia dan berkualitas. Anak berhak memperoleh pendidikan tidak hanya akademik, tetapi juga pendidikan karakter, termasuk pembinaan sikap tanggung jawab. Sebagai seorang guru, tentunya mempunyai kewajiban untuk menanamkan sikap tanggung jawab sejak dini, karena dampaknya akan sangat besar bagi anak ketika ia besar nanti. Seorang anak yang menganggap hal-hal kecil sebagai hal yang remeh, secara umum ketika mereka sudah besar, sangat mudah untuk menganggap remeh segala sesuatunya. Dalam hal ini peran guru sebagai pembimbing bagi anak sangat diperlukan untuk membentuk sikap tanggung jawab (Cintyani et al., 2025)

SD Negeri 1 Nalu merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara aktif. Sekolah ini telah melaksanakan beragam tema dalam

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar. Melalui proyek-proyek ini, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mengembangkan sikap dan kemampuan sosial.

P5 dianggap sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan, relevan dengan kehidupan nyata, dan bermakna bagi siswa. Meski telah berjalan, belum terdapat penelitian yang secara spesifik menjelaskan efektivitas proyek ini dalam menanamkan karakter, terutama dalam hal kreativitas dan tanggung jawab. Padahal dua nilai tersebut adalah bagian utama dari dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian kontekstual yang lebih mendalam sangat dibutuhkan. Desi et al., (2025) juga menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan pendekatan seragam, karena tiap sekolah memiliki latar belakang budaya, sosial, serta sumber daya yang berbeda.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 13 Maret 2025 di SD Negeri 1 Nalu, ditemukan terdapat 3 orang siswa yang memiliki prestasi akademik yang cukup baik

dari nilai hasil presentasi kegiatan P5 yang prestasi akademiknya tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru peneliti menemukan bahwa 3 orang siswa tersebut dari siswa perwaliannya yaitu dikelas VI. Siswa dikelas VI juga menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan P5 yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Beberapa siswa tersebut juga menyatakan bahwa mereka selalu mengikuti arahan dari gurunya pada saat kegiatan P5 berlangsung. Hal ini didukung oleh telaah dokumentasi kegiatan pelaksanaan P5 yang memperlihatkan adanya bimbingan dari guru dan pihak sekolah lainnya untuk mengasah kreativitas dan tanggung jawab siswa. Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Nalu juga Masih terdapat beberapa kendala atau hambatan yang biasa dialami oleh pihak sekolah dari penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana, dan kebijakan pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan P5. Serta melihat keadaan kondisi kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab sebagian siswa, keterlambatan

datang ke sekolah, serta belum lengkapnya atribut sekolah yang biasanya dikenakan oleh siswa. Yovinda et al., (2024) menyatakan kendala ini tidak sepenuhnya menghambat proses pembelajaran, tetapi menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pendampingan terus-menerus. Dari perspektif guru, keberhasilan P5 dalam membentuk karakter sangat bergantung pada kesinambungan pendampingan dan penyesuaian strategi mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa.

Fenomena positif ini menunjukkan bahwa sekolah ini telah mengintegrasikan pelaksanaan proyek P5 dalam kegiatan belajar harian. Program ini merupakan upaya sistematis sekolah untuk menerapkan pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek akademik, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter, khususnya dalam hal tanggung jawab dan kreativitas. Implementasi P5 di sekolah ini diwujudkan dalam kegiatan tematik yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, baik secara individu maupun kelompok.

Tema yang digunakan mencerminkan isu-isu nyata di sekitar siswa, seperti pelestarian alam, budaya lokal, dan gaya hidup berkelanjutan. Dengan demikian, siswa dapat memahami keterkaitan pembelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan awal dari observasi dan wawancara ini menegaskan pentingnya kajian mendalam mengenai efektivitas implementasi proyek P5 dalam pembentukan kreativitas dan tanggung jawab siswa. Proyek P5 merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk membentuk profil pelajar yang utuh dan seimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan karakter.

Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan pembelajaran karakter yang lebih kontekstual dan aplikatif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, proyek P5 diharapkan tidak hanya menjadi agenda administratif semata, tetapi benar-benar menjadi sarana transformatif dalam membentuk pelajar yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembentukan kreativitas dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 1 Nalu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh dalam konteks alaminya. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Nurrisa et al., 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru wali kelas VI, dan peserta didik kelas VI SDN 1 Nalu yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih subjek penelitian yang dianggap

paling memahami konteks karakter siswa dan pembelajaran yang diteliti.

Proses analisis data dilakukan melalui empat tahapan utama yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keempat tahapan ini bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data yang diperoleh dianggap memadai. Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sementara penyajian data dilakukan untuk dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola dan makna yang muncul dari data yang telah dianalisis. Sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi P5 dalam pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah serta pengaruhnya terhadap kreativitas dan tanggung jawab siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk kreativitas dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 1 Nalu dilakukan melalui berbagai aktivitas yang memadukan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dengan pembentukan karakter siswa. Kegiatan dimensi pertama yaitu: Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berahlak mulia dalam implementasi P5 guru membiasakan siswa sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta memimpin doa sebelum dan sesudah belajar secara bergiliran. Ini melatih kreativitas melalui ceramah pendek dan membentuk tanggung jawab dalam memimpin doa dan memastikan ketertiban. Kegiatan dimensi kedua yaitu: Berkebhinekaan Global dalam implementasi P5 guru menugaskan proyek P5 bertema keberagaman budaya pada siswa. Siswa dikelompokkan dari berbagai latar belakang untuk menumbuhkan toleransi dan saling menghargai. Proyek ini melatih kreativitas siswa dalam merencanakan dan melaksanakan tugas, sementara

penunjukan ketua dan anggota kelompok membentuk tanggung jawab terhadap peran masing-masing. Kegiatan dimensi ketiga yaitu: Gotong Royong dalam implementasi P5 dengan membiasakan siswa bekerja sama dalam kegiatan seperti piket kelas, membersihkan halaman sekolah, dan mengerjakan proyek P5 bersama. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan sosial tetapi juga membentuk karakter kebersamaan dan tanggung jawab. Guru secara aktif mendampingi dan mengarahkan siswa, memastikan implementasi gotong royong berjalan nyata dan konsisten. Kegiatan dimensi keempat yaitu: mandiri dalam implementasi P5 guru memberikan tugas individu, baik dalam proyek P5 maupun tugas pembelajaran lainnya. Siswa didorong untuk mencari jawaban dan menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa menyontek atau bergantung pada orang lain. Kegiatan ini diperkuat dengan penetapan batas waktu, motivasi, dan refleksi belajar untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi. Pemanfaatan barang bekas dalam proyek juga melatih kreativitas siswa secara mandiri. Kegiatan dimensi kelima yaitu: kreatif dalam implementasi P5 guru menggunakan

pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual. Guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui minat siswa sebelum menentukan metode yang sesuai, seperti proyek P5 atau eksperimen sederhana. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide orisinal dan menghasilkan karya sesuai minat mereka. Kegiatan berbagi tugas dalam proyek kelompok juga menunjukkan adanya kolaborasi dan tanggung jawab. Kegiatan dimensi keenam yaitu: Bernalar Kritis dalam implementasi P5 guru menggunakan strategi pertanyaan pemantik dan diskusi terbuka untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa merespons secara aktif dengan mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan, yang menunjukkan bahwa mereka terdorong untuk berpikir logis dan menganalisis informasi. Implementasi ini secara nyata dan konsisten membentuk karakter bernalar kritis siswa.

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan P5 adalah keterlibatan aktif dan konsisten guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan mendampingi siswa di setiap tahapan

kegiatan. Dukungan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting yang tidak disebutkan secara eksplisit sebagai kendala.

Meskipun dokumen tidak secara rinci menguraikan kendala, semua dimensi yang dibahas dalam dokumen menunjukkan bahwa implementasi P5 di SD Negeri 1 Nalu dalam membentuk kreativitas dan tanggung jawab siswa telah berjalan dengan baik dan efektif. Tidak ada temuan kendala yang signifikan yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek ini. Peneliti menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara temuan lapangan, pernyataan siswa, dan bukti fisik, yang memperkuat keberhasilan program.

Pelaksanaan P5 di SD Negeri 1 Nalu terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab siswa. Efektivitas ini diukur melalui triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 tidak hanya direncanakan tetapi juga dilaksanakan secara nyata dan konsisten, memberikan pencapaian positif dalam pembentukan karakter. Peningkatan kreativitas terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun ceramah

pendek, membuat proyek bertema keberagaman budaya, dan memanfaatkan barang bekas untuk karya. Sementara itu, tanggung jawab siswa meningkat melalui peran memimpin doa, menyelesaikan tugas kelompok, dan menyelesaikan tugas individu secara mandiri.

Secara keseluruhan, P5 berhasil melatih siswa untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Guru dan siswa sama-sama mengkonfirmasi efektivitas kegiatan ini, menunjukkan bahwa P5 tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter holistik yang relevan dengan tantangan masa depan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual terbukti menjadi strategi yang efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam membentuk kreativitas dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 1 Nalu telah dilaksanakan secara efektif dan menyeluruh, mencakup enam dimensi Profil Pelajar

Pancasila. Kegiatan yang terstruktur, seperti sholat berjamaah, ceramah pendek, dan proyek kelompok, secara konsisten diterapkan untuk membentuk karakter siswa. Kreativitas siswa ditumbuhkan melalui penugasan proyek yang memanfaatkan barang bekas, presentasi, dan diskusi, sementara rasa tanggung jawab dibentuk dengan menunjuk siswa sebagai pemimpin doa, piket kelas, dan perannya sebagai ketua dan anggota kelompok. Faktor pendukung dan kendala Pelaksanaan P5 dalam membentuk kreativitas dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 1 Nalu didukung oleh peran aktif guru sebagai fasilitator dan pendamping yang konsisten. Guru tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga membimbing siswa di setiap tahap, memastikan mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Meskipun dokumen tidak secara spesifik menunjukkan kendala, keberhasilan implementasi P5 menunjukkan bahwa faktor pendukung yang ada cukup kuat untuk mengatasi potensi hambatan atau kendala. Implementasi Proyek P5 terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab siswa. Efektivitas ini

didukung oleh temuan triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun berkelompok. Program P5 tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga berhasil membentuk karakter holistik yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, R. febriny, Mulyadiprana, A., & Alia, D. (2025). Analisis program P5 terhadap pembentukan karakter mandiri & berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 380–389.
- Cintyani, M. anggun, Azma, K., Syairudin, M. alif, & Zulfahmi, M. nofan. (2025). Strategi pendidikan karakter untuk membentuk sikap tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3, 293–299. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1530>
- Desi, Burhan, & Nurwidayanti. (2025). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun karakter kreatif siswa di UPT SPF SD inpres panaikang 1/1 kota makassar. *Eduprimaria of Journal*, 1, 31–40.

- <https://journal.unibos.ac.id/epj/article/view/4317>
- Hamzah, M. rifqi, Mujiwati, Y., Khamdi, I. muzidha, Usman, M. ibn., & Abidin, M. zaina. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2, 553–559.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hardita, D., Aswita, D., & Maulidar. (2025). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan terhadap dimensi kreatif siswa di kelas IV SDN 5 banda aceh. *Jurnal Seramoe Education*, 2, 168–174.
<https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/jsedu/article/view/2798>
- Laili, N., Setiaputri, A. nanda, Rahmayanti, J. dwi, & Nadlir. (2024). Implementasi proyek profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kreatifitas siswa berbasis kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7, 73–85.
<https://doi.org/10.52166/mida.v7i1.6123>
- Nabila, A., & Wirdati. (2023). Enam dimensi profil pelajar pancasila perspektif pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 21708–21718.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9759>
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian : strategi, tahapan , dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02, 793–800.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi pendidikan melalui P5: menguatkan karakter siswa dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 19, 147–152.
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.7947>
- Syarofah, Aziz, R., & Ratnasari, D. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penciptaan peraturan dan dukungan siswa. *Jurnal Radenfatah*, 29, 159–167.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v29i2.20327>
- Yovinda, A. noven, Masbirotrotni, & Mulyadi. (2024). Pelaksanaan P5 pada tingkat sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 48217–48221.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23266>